

**PENERAPAN METODE *MAKE A MATCH* SEBAGAI PENINGKATAN
KEAKTIFAN DALAM MENDESKRIPSIKAN TOKOH-TOKOH
PERGERAKAN NASIONAL PADA SISWA KELAS V
SD N 02 WONOKELING KECAMATAN JATYOSO
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

JURNAL ILMIAH

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S -1**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**Disusun Oleh :
ISKANDAR NUR RASID
NIM A54A100044**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

Website : <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir :

Nama : Masduki, S.Si, M.Si

NIP / NIK : 918

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi / tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : ISKANDAR NUR RASID

NIM : A54A100044

Jurusan : PGSD

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE *MAKE A MATCH* SEBAGAI PENINGKATAN KEAKTIFAN DALAM MENDESKRIPSIKAN TOKOH-TOKOH PERGERAKAN NASIONAL PAD SISWA KELAS V SD N 02 WONOKELING KECAMATAN JATİYOSO TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta,Maret 2013

Pembimbing

Masduki, S.Si, M.Si

NIK. 918

**PENERAPAN METODE *MAKE A MATCH* SEBAGAI PENINGKATKAN
KEAKTIFAN DALAM PELAJARAN IPS MATERI MENDESKRIPSIKAN
TOKOH-TOKOH PERGERAKAN NASIONAL PADA SISWA KELAS V
SD N 02 WONOKELING KECAMATAN JATIIYOSO
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

Iskandar Nur Rasid, A54A10044, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013,57 Halaman

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mendeskripsikan tokoh-tokoh pergerakan nasional melalui penggunaan metode *make a match* pada siswa kelas V SD Negeri 02 Wonokeling Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar tahun 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 02 Wonokeling yang berjumlah 8 siswa. Prosedur dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis, dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa yang di lihat dari aspek menjawab pertanyaan, sebelum menggunakan metode *make a match* pada pelajaran IPS materi mendeskripsikan tokoh-tokoh pergerakan nasional adalah ada 1 siswa (12.5 %) yang aktif. Dari aspek mengungkapkan pendapat terdapat 1 siswa (12,5%) yang aktif dan dari aspek komunikasi juga terdapat 1 siswa (12,5%) yang aktif. Setelah menggunakan metode *make a match* pada siklus I keaktifan siswa meningkat, di lihat dari aspek menjawab pertanyaan ada 4 siswa (50%) yang aktif. Dari aspek berkomunikasi ada 4 siswa (50%) yang aktif. Dari aspek komunikasi terdapat 4 siswa (50%) yang aktif. Dilihat dari aspek bertanya pada siklus II ada peningkatan Menjadi 7 siswa (87.5%) yang aktif. Dari aspek mengungkapkan pendapat ada 7 siswa (87,5%) yang aktif. Dari aspek komunikasi terdapat 7 siswa (87,5%) yang aktif. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan ada peningkatan keaktifan siswa pada setiap siklus, baik pra siklus, siklus I, maupun pada siklus II.

Kata kunci : Keaktifan, Make a Match

A. PENDAHULUAN

Upaya peningkatan pendidikan telah banyak dilakukan oleh Pemerintah, diantaranya melalui seminar, lokakarya, dan pelatihan-pelatihan dalam rangka pemantapan materi pelajaran serta metode pembelajaran bidang studi tertentu misalnya IPA, matematika, IPS dan lain-lain. Sudah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia baik pendidik maupun kurikulumnya yang cenderung dinamis khususnya pada pendidikan IPS di sekolah dasar, namun belum menampakkan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun dari hasil belajarnya. Dari beberapa mata pelajaran yang disajikan pada sekolah dasar, IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar dan termasuk salah satu dari empat mata pelajaran yang diharuskan memasang nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60 dalam setiap indikator atau kompetensi dasar.

Berdasarkan kenyataan di SD Negeri 02 Wonokeling Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar tidak semua mata pelajaran disenangi oleh siswa, salah satunya adalah IPS karena materi yang terkandung di dalamnya sangat banyak dan bersifat hafalan. IPS juga tidak didukung oleh alokasi waktu yang cukup untuk kelas lima sekolah dasar, yaitu 3 jam dalam satu minggu. Alokasi waktu yang kurang menyebabkan pembelajaran IPS kurang optimal. Sementara itu penerapan metode pembelajaran kurang variatif yaitu metode ceramah saja sehingga menambah jenuh di kelas dan target nilai KKM tidak tercapai.

a. Dari gambaran di atas menunjukkan bahwa pembelajaran IPS perlu diperbaiki guna meningkatkan hasil belajar khususnya meningkatkan keaktifan siswa, mengingat pentingnya materi yang terkandung dalam IPS dan banyak penerapannya dalam kehidupan sosial masyarakat dan sebagai warga negara Indonesia. Maka diusahakan pembenahan melalui proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menawarkan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat lebih membuat siswa aktif dan menyenangkan. Dalam penelitian ini diterapkan pendekatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yaitu penerapan metode *make a match* yang mana diharapkan siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran IPS dan dalam penyampaianya tercipta suasana yang menyenangkan sehingga siswa tidak mengalami kebosanan.

IPS Merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama. (Numan Soemantri, 2001).

Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih ketrampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau masyarakat (Awan Mutakin, 1998).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, metode ini lebih mudah menyesuaikan diri dengan kenyataan yang bersifat ganda dan memiliki kepekaan atau daya serap tinggi terhadap pengaruh yang timbul dari pola yang dihadapi (Rubino,2011)

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Wonokeling, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar, tepatnya di ruang kelas 5. Alasan yang mendasari penelitian dilaksanakan di SD Negeri 02 Wonokeling, Yaitu :

- a. Sekolah tersebut mengizinkan tempatnya digunakan untuk kegiatan penelitian.
- b. Karakteristik siswa yang masih labil dan kurang aktif.
- c. Belum ada penelitian serupa pada kelas 5 SD Negeri 02 Wonokeling.
- d. Hasil penelitian direncanakan sebagai acuan untuk pembelajaran selanjutnya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember, Januari,dan Februari tahun 2012 semester ke dua tahun pelajaran 2012/2013. Adapun tahap pelaksanaan siklus dalam penelitian ini dilaksanakan pada :

- a. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Januari 2013
- b. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Januari 2013

Penelitian ini mengambil subyek penerima yaitu siswa kelas V SD Negeri 02 Wonokeling yang berjumlah 8 anak dengan jumlah siswa laki-laki 4 anak dan siswa perempuan 4 anak. Adapun daftar nama siswa kelas 5 SD Negeri 02 Wonokeling.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian mulai dilaksanakan bulan Januari sampai bulan Februari 2012 yaitu diawali dengan dialog antar peneliti sebagai guru kelas V dan kepala sekolah. Dialog yang pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 Januari 2012 pukul 09.00 – 09.45 WIB di ruangan kepala sekolah. Pada kesempatan ini kepala sekolah menyambut baik rencana peneliti yang akan melakukan penelitian tindakan di kelas V.

Dialog yang pertama menghasilkan kesepakatan antara lain :

- a. Disadari guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat dan menyajikan materi yang menarik.
- b. Usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.
- c. Dialog berikutnya mengagendakan untuk mencari masalah-masalah yang di duga menjadi penghambat keaktifan siswa dan solusinya dalam pembelajaran IPS.

Dialog yang ke dua dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 Januari 2012 mulai pukul 08.00 – 08.30 WIB. Sesuai agenda dialog ke dua dan berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas, serta observasi pendahuluan maka di

sepakati bahwa masalah kelas yang perlu dan segera diatasi dalam usaha penelitian ini adalah keaktifan siswa.

Dialog ini juga menghasilkan kesepakatan bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan selama ini belum optimal karena dilihat dari perhatian siswa terhadap pembelajaran yang masih sangat kurang, serta masih banyak siswa yang tidak bertanya ataupun mengemukakan pendapat mereka. Mereka lebih suka bersikap pasif hanya mendengarkan penjelasan guru.

Gambaran ini dijadikan pangkal dalam melihat permasalahan upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 02 Wonokeling.

Tindakan yang disepakati untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis penyebabnya dalam usaha meningkatkan keaktifan siswa yaitu dengan menggunakan hasil diskusi antara peneliti dan kepala sekolah. Selain itu juga berdasarkan pengalaman peneliti saat menghadapi situasi di kelas saat pembelajaran IPS.

Permasalahan kelas yang perlu segera diatasi yaitu :

- a. Siswa pasif hanya mendengarkan penjelasan guru.
- b. Takut bertanya ataupun mengemukakan pendapat.
- c. Kegiatan pembelajaran hanya terfokus pada guru.
- d. Media pembelajaran kurang optimal untuk digunakan.

Masalah-masalah tersebut di atas sekiranya telah memenuhi syarat sebagai permasalahan yang dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Setelah

mengetahui masalah tersebut di atas selanjutnya diskusi di lanjutkan dengan mengidentifikasi faktor penyebab masalahnya. Karena melalui pemahaman berbagai kemungkinan penyebab masalah, maka suatu tindakan dapat dikenalkan. Hasil kerja kolaboratif peneliti dan kepala sekolah disepakati asumsi penyebab masalah tersebut di atas adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel VI. Asumsi Penyebab Masalah

No	Faktor	Penyebab Masalah
1.	Siswa	a. Siswa pasif hanya mendengar penjelasan guru b. Takut bertanya atau mengemukakan pendapat c. Pembelajaran kurang menarik
2.	Guru	a. Kurang mendorong siswa untuk aktif b. Penyampaian materi cenderung monoton c. Jarang member umpan balik
3.	Proses Pembelajaran	a. Penyampaian materi ajar terlalu cepat b. Pemanfaat buku dan media kurang optimal c. Tidak ada bimbingan guru dalam upaya melibatkan siswa secara aktif.

Berbagai kemungkinan penyebab masalah yang disajikan pada tabel di atas kemungkinan dianalisis berdasarkan observasi kelas. Peneliti dan kepala sekolah sepakat bahwa penyebab masalah adalah kualitas pembelajaran yang rendah seperti berikut :

- a. Pemanfaatan media kurang optimal

- b. Penyampaian materi kurang menarik
- c. Tidak ada bimbingan guru dalam upaya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran

Solusi masalah ini dilakukan dalam satu rangkaian dialog awal kedua. Perencanaan solusi masalah yang ditawarkan dalam penelitian ini, yaitu melalui penggunaan metode *make a match* sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS materi mengenal tokoh-tokoh pergerakan nasional akan diterapkan pada peserta didik kelas V dan dikembangkan pada setiap siklus. Tindakan setiap siklus melalui perencanaan yang direvisi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Januari 2013 minggu ke V. Siklus I dilaksanakan pada bulan Januari Minggu V dan siklus ke II juga dilaksanakan pada minggu ke V. Tindakan dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan 2 x 35 menit dengan pembagian waktu 10 menit pembukaan, 45 menit kegiatan inti, dan 15 menit penilaian dan penutup.

1. Siklus I

Perencanaan Tindakan I. Perencanaan tindakan I dilaksanakan pada 1 hari Kamis tanggal 23 Januari 2013 di ruang kelas 5, setelah proses pembelajaran selesai yaitu jam 12.30 WIB. Perencanaan dibuat oleh peneliti yang kemudian menghasilkan perencanaan yaitu tindakan I di mulai hari senin tanggal 28 Januari 2013. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2 X 35 menit yaitu jam 09.10 – 10.20 WIB. Tahap perencanaan tindakan dengan membuat rancangan pembelajaran IPS materi Tokoh-

Tokoh Pergerakan Nasional, dengan indikator menyebutkan nama-nama tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah belanda.

- a. Observasi siklus I. saat proses pembelajaran berlangsung peneliti juga melakukan kegiatan observasi, tujuannya untuk mengetahui tingkat keaktifan pada siswa kelas 5 setelah adanya tindakan. Observasi dilakukan dengan cara member tanda centang (✓) pada lembar observasi.

Berdasarkan pengamatan saat peneliti memasuki ruang kelas 5 siswa masih bersifat acuh terhadap peneliti, seakan belum siap menerima pembelajaran. Siswa masih banyak yang berbicara sendiri. Saat peneliti memberikan pengertian tentang pembelajaran yang akan menggunakan alat peraga siswa mulai antusias memperhatikan. Namun ketika ditanya apakah ada pertanyaan mereka hanya diam, bahkan ada yang masih sibuk dengan mainannya. Mungkin karena tokoh-tokoh yang diterangkan berbeda dengan tokoh tokoh yang mereka idolakan saat ini. Mungkin juga metode pembelajaran yang digunakan peneliti berbeda dengan biasanya kelihatannya mereka masih bingung. Kemudian peneliti mengulang kembali pelajaran dengan tempo yang lebih lambat. Pada siklus ini ada 4 anak yang berani bertanya, mampu menjawab pertanyaan dan mampu berkomunikasi. Sedangkan yang lain masih terkesan malu-malu. Secara terperinci pelaksanaan siklus I memperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Anak-anak masih asing dengan alat peraga yang di gunakan peneliti.

- 2) Masih sering bermain saat pelajaran.
- 3) Guru dalam menjelaskan kurang di pahami siswa.
- 4) Anak masih enggan mengutarakan pendapatnya.
- 5) Perlu ada variasi pada pertemuan selanjutnya pada siklus II.
- 6) Hasil observasi terhadap keaktifan siswa pada pra siklus ada 1 anak atau 12,5 % yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada saat siklus I ada 4 siswa atau 50 % yang aktif baik yang bertanya maupun menjawab pertanyaan. Dari pra siklus ke siklus I prosentasinya sudah naik artinya sudah ada peningkatan walaupun belum sesuai dengan indikator kinerja sehingga perlu dilakukan lagi tindakan pada siklus yang ke dua. Peningkatan keaktifan siswa bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel VII. Daftar Keaktifan Siswa Kelas V Siklus I

No	Keaktifan Siswa	Siklus I	Prosentase
1	Kemampuan bertanya	4	50 %
2	Kemampuan memecahkan masalah	4	50 %
3	Kemampuan berkomunikasi	4	50 %

2. Siklus II

Perencanaan Tindakan II. Perencanaan tindakan II dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 Januari 2013 setelah proses pembelajaran selesai yaitu 12.30

WIB. Adapun tindakan pada siklus II ini direncanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 29 Januari 2013. Alokasi waktu 2 X 35 menit yaitu sekitar jam 09.10 – 10.20 WIB. Tahap perencanaan tindakan Observasi Siklus II. Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti mencatat semua yang ditemui selama pembelajaran. Peneliti harus obyektif dalam mengisi lembar observasi. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akurat dan dapat dilakukan tindakan yang tepat. ini meliputi kegiatan membuat rancangan pembelajaran IPS materi pokok mengenal tokoh-tokoh pergerakan nasional. Hasil observasi terhadap keaktifan siswa pada siklus II ini sudah ada 7 siswa yang mampu bertanya, memecahkan masalah dan berkomunikasi. Ada peningkatan dari 50 % pada siklus I dan 87 % pada siklus II. Adapun peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VIII. Daftar Keaktifan Siswa Kelas V Siklus II

No	Keaktifan Siswa	Siklus II	Prosentase
1	Kemampuan bertanya	7	87.5 %
2	Kemampuan memecahkan masalah	7	87.5 %
3	Kemampuan berkomunikasi	7	87.5 %

Dilihat dari hasil observasi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan metode *make a match* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas 5 SD Negeri 02 Wonokeling tahun 2012 / 2013. diketahui keberhasilannya dan dapat dilihat dari tabel IX berikut.

Sudjana dalam Rohani (1991:59) mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat melalui kemampuan siswa untuk bertanya, memecahkan masalah, dan berkomunikasi dengan guru dan peserta didik lainnya. Sebelum tindakan penelitian ini dilaksanakan anak merasa sulit untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan memecahkan masalah. Namun setelah belajar IPS dengan menggunakan metode *make a match* anak merasa senang dan tertarik sehingga mampu untuk bertanya, berpendapat dan memecahkan masalah.

Tabel IX. Daftar Keaktifan Siswa Kelas 5 sebelum Pelaksanaan Dan setelah menggunakan Metode *Make a Match*

No	Keaktifan Siswa	Pra Siklus	Prosen Tase	Siklus I	Prosen tase	Siklus II	Prosen Tase
1	Kemampuan bertanya	1	12.50 %	4	50%	7	87.50%
2	Kemampuan memecahkan masalah	1	12.5%	4	50%	7	87.5%
3	Kemampuan berkomunikasi	1	12.5%	4	50%	7	87.5%

Berdasarkan tabel IX tampak bahwa kemampuan bertanya mengalami peningkatan. Pada pra siklus siswa yang bertanya sebanyak 1 siswa (12,5 %).

Selanjutnya pada siklus I banyak siswa dalam kemampuan bertanya ada 4 siswa (50 %). Pada Siklus II banyak siswa dalam kemampuan bertanya ada 7 siswa (87,5%).

Kemampuan memecahkan masalah juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus yang memecahkan masalah sebanyak 1 siswa (12,5 %). Selanjutnya pada siklus I banyak siswa yang memecahkan masalah ada 4 siswa (50 %). Selanjutnya pada siklus II yang memecahkan masalah ada 7 siswa (87,5 %).

Pada tabel VII tampak bahwa kemampuan berkomunikasi mengalami peningkatan. Pada pra siklus siswa yang berkomunikasi sebanyak 1 siswa (12,5%). Selanjutnya pada siklus I banyak siswa yang berkomunikasi ada 4 siswa (50%). Pada siklus II banyak siswa yang berkomunikasi ada 7 siswa (87,5%).

Dari prosentase keaktifan siswa pada gambar 4 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode *make a match* dapat meningkatkan keaktifan siswa materi mendeskripsikan tokoh-tokoh pergerakan nasional pada siswa kelas V SD Negeri 02 Wonokeling tahun pelajaran 2012/2013.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa metode *make a match* pada pembelajaran IPS materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas 5 SD Negeri 02 Wonokeling. Adapun kesimpulan diatas sapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Keaktifan siswa pada pra siklus ada 1 siswa atau 12,5 %. Tindakan siklus I ada 4 siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan berkomunikasi atau 50 % artinya meningkat 37,5 %.
- b. Tindakan pada siklus II meningkat menjadi 7 siswa yang aktif bertanya, memecahkan masalah dan berkomunikasi atau 87,5 % artinya meningkat 37,5 % dari hasil siklus I sehingga total peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS materi Tokoh-Tokoh Pegerakan Nasional dari pra siklus ke siklus II meningkat sebesar 75 %.

No	Keaktifan Siswa	Pra Siklus	Prosen Tase	Siklus I	Prosen tase	Siklus II	Prosen Tase
1	Kemampuan bertanya	1	12.50%	4	50%	7	87.50%
2	Kemampuan memecahkan masalah	1	12.5%	4	50%	7	87.5%
3	Kemampuan berkomunikasi	1	12.5%	4	50%	7	87.5%

DAFTAR PUSTAKA

Kamisa,1997.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,Surabaya: Kartika.

Soemantri, M.N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : PPS-
UPI dan PT. Remadja Rosda Karya.